

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Coronavirus Disease 2019

1. Definisi Coronavirus Disease 2019

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Corona yang dinamakan *Sars-CoV-2* dan virus ini belum diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Jenis virus ini adalah *zoonosis* yang artinya ditularkan dari hewan ke manusia. Hingga saat ini, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 masih belum diketahui (Winarti & Saadah, 2021).

Covid-19 berasal dari akronim *Coronavirus Disease*. Angka 19 yang artinya tahun 2019 yang menunjukkan ditemukannya virus ini. Nama sementara yang digunakan sebelum nama ini resmi diberlakukan adalah 2019-nCov. Angka 2019 yang berarti tahun, huruf n yang berarti *new*, dan Cov yang berarti *Coronavirus*. Nama ini diberikan oleh *Centers for Disease Control and Prevention*, Amerika Serikat. Kemudian WHO mengumumkan nama COVID-19 untuk memudahkan menyebutkan nama penyakit ini di seluruh dunia. Penggunaan nama ini memiliki alasan untuk menghindari referensi ke lokasi geografis tertentu, spesies hewan atau sekelompok orang (Ais, 2020).

2. Cara penularan Coronavirus Disease 2019

Cara penyebaran virus Covid19 ini sama dengan cara penyebaran virus flu yaitu menyebar melalui percikan cairan tubuh penderita (*droplet*) yang dikeluarkan lewat bersin dan batuk. Percikan cairan tersebut yang terdapat virus jatuh dan

menempel pada permukaan benda-benda disekitar kita, seperti permukaan meja, pegangan pintu, papan ketik komputer, alat makan, pena, troli belanja, bangku taman, dan bahkan di telepon genggam. Covid19 juga dapat menyerang saluran pernapasan atas termasuk saluran pernapasan bagian bawah sampai ke paru-paru. Para ahli mengatakan bahwa Covid-19 dapat bertahan di permukaan benda selama delapan jam bahkan sampai berhari-hari (Winarti & Saadah, 2021).

3. Daya tahan Coronavirus Disease 2019

Menurut (Tandra, 2021), daya tahan virus corona dan omicron berdasarkan suhu yang berbeda, yaitu :

- a. Suhu 20⁰C (suhu ruangan) virus dapat bertahan selama 28 hari pada permukaan yang tidak berpori seperti kaca, permukaan polimer, baja tahan karat, vinil, dan kertas. Pada bahan berpori seperti kain katun virus hanya bertahan selama 14 hari.
- b. Suhu 30⁰C virus hanya bertahan selama 7 hari pada bahan stainless stell, bahan polimer, dan kaca. Virus pada bahan katun hanya bertahan selama 3 hari dan pada kertas bertahan selama 21 hari.
- c. Suhu 40⁰C kemampuan daya tahan virus corona jauh berkurang. Pada kain katun virus bertahan kurang dari 24 jam dan 48 jam pada permukaan lain.

4. Tanda dan gejala infeksi Coronavirus Disease 2019

Berdasarkan catatan para dokter terhadap gejala yang ditunjukkan oleh pasien Covid-19, WHO kemudian menguraikan sebagai berikut (Tandra, 2021) :

- a. Kesulitan bernapas

Walaupun gejala ini bukan merupakan gejala awal Covid-19, melainkan gejala ini yang paling serius. Gejala ini bisa terjadi tanpa disertai batuk. Jika dada sudah terasa sesak dan berat segera hubungi penyedia layanan perawatan darurat terdekat.

b. Demam

Demam merupakan tanda utama terkena virus corona, hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki suhu tubuh di atas normal atau dibawah normal 37°C memiliki daya tahan tubuh yang lemah.

c. Batuk kering

Gejala batuk ini terasa sangat mengganggu dan bisa dirasakan datang dari dalam dada. Batuk virus corona berbeda dari batuk pada umumnya. Batuk yang dirasakan bukan hanya rasa gatal di tenggorokan dan bukan karena iritasi.

d. Flu

Salah satu cara untuk mengetahui apakah itu flu biasa atau flu yang disebabkan oleh virus corona adalah jika gejala tersebut tidak membaik selama seminggu atau lebih bahkan terus memburuk.

e. Kebingungan

Kebingungan atau ketidakmampuan untuk bangun harus diwaspadai atau bahkan itu merupakan pertanda serius. Jika ada seseorang yang memiliki gejala tersebut terutama tanda-tanda kritis lainnya seperti bibir kebiru-biruan, kesulitan bernapas atau nyeri dada segera mencari bantuan.

f. Masalah pencernaan

Semakin banyaknya penelitian tentang korban yang sembuh dari penyakit virus ini, ditemukan banyak yang mengalami gejala masalah di pencernaan atau lambung.

g. Mata berwarna merah muda

Penelitian di China, Korea Selatan, dan beberapa negara lain di dunia menunjukkan bahwa 1-3% orang yang terjangkit Covid-19 juga menderita konjungtivitis. Penderita yang mengalami konjungtivitis merupakan keadaan dimana sebagian

mata berwarna merah muda dan kondisi ini bisa menular yang disebabkan oleh virus.

h. Kelelahan

Keadaan ini dapat berlangsung lama setelah virus hilang dan melewati masa pemulihan standar beberapa minggu.

i. Kepala terasa pusing

Faktanya, banyak penderita Covid-19 yang mengalami sakit kepala dan terasa pusing.

j. Kehilangan sensasi rasa dan bau

Dalam pemeriksaan, kehilangan bau (anosmia) terlihat pada pasien yang dites dan positif covid tanpa gejala lain. Gejala ini merupakan ciri kasus infeksi virus corona ringan hingga sedang. Bahkan, beberapa pihak menyebut sebagai tanda Covid-19 tanpa gejala.

5.Pemeriksaan Coronavirus Disease 2019

Sebelum mendiagnosis pasien yang terinfeksi virus Corona, dokter akan melakukan anamnesis dan melakukan wawancara medis untuk menanyakan gejala yang dialami pasien dan menanyakan pasien apakah pasien pernah kontak langsung dengan penderita Covid-19 di lingkungan sekitar rumah atau di tempat umum (Karyono et al., 2020). Setelah melakukan anamnesis dan mendiagnosa pasien, dokter akan melakukan beberapa langkah pemeriksaan yaitu :

a. *Rapid Test* atau Test Cepat

Rapid Test ini dilakukan dengan cara mengambil sampel darah penderita di bagian ujung jari kemudian ditetaskan pada alat uji. Cairan tersebut kemudian akan diteteskandi tempat yang sama untuk menandai antibodi. Hasil dari pemeriksaan ini

sekitar 10- 15 menit setelah munculnya berupa garis. *Tes rapid* ini hanya diperuntukkan bagi orang yang berisiko, yaitu mereka yang pernah kontak langsung dengan penderita Covid-19 atau pernah tinggal di negara/wilayah yang memiliki kasus Covid-19. Selain itu, *tes rapid* ini bisa dilakukan pada orang dengan gejala seperti demam, gangguan sistem pernapasan, sakit tenggorokan, dan batuk.

b. *Swab Test* atau PCR (*Polymerase Chain Reaction*)

Selain uji *rapid test*, petugas kesehatan juga menyarankan melakukan swab test atau PCR kepada orang dengan hasil rapid test reaktif maupun nonreaktif. Pemeriksaan ini dilakukan dengan mengambil lendir dari dalam hidung maupun tenggorokan. Proses pengambilan lendir ini dilakukan dengan metode swab dan memakan waktu selama 15 detik. Sampel dahak selanjutnya akan diteliti di laboratorium. Metode swab ini dinilai lebih akurat dibandingkan dengan *rapid test*, sebab virus corona setelah masuk ke dalam tubuh akan menempel pada bagian dalam hidung atau tenggorokan. Hasil swab ini akan keluar setelah beberapa jam atau beberapa hari.

c. *CT Scan* atau *Rontgen Dada*

Pemeriksaan terakhir dalam Covid-19 adalah *CT scan* atau *rontgen dada* yaitu untuk mendeteksi infiltrat atau cairan dalam paru-paru. Hasil *CT scan* ini dapat memungkinkan dokter untuk melihat organ dalam dengan format tiga dimensi hingga bisa digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola spesifik dalam paru-paru. Pola khusus sebagai tanda bahwa virus corona sudah berkembang lebih dari dua minggu berupa bintik-bintik putih, bercak-bercak pada paru-paru. Para ahli sebagian besar sepakat bahwa metode swab atau PCR ini sudah memadai untuk

mendeteksi infeksi virus corona, asalkan sampel dan prosedurnya dilakukan dengan benar.

6.Pencegahan dan penanganan *Coronavirus Disease 2019*

Arahan pemerintah pada protokol kesehatan Covid-19 bahwa setiap warga negara harus berpartisipasi dan berperan dalam mengatasi penyebaran virus corona. Pasalnya, kesadaran dan peran warga justru menjadi kunci sukses menghentikan penyebaran virus corona. Berikut adalah beberapa saran yang dapat diikuti semua orang dari WHO (Muh. Yusri Abadi et al., 2021):

a. Mencuci tangan

Kita selalu menyentuh dan memegang segala benda disekitar kita tanpa kita tahu kebersihannya. Dianjurkan untuk mencuci tangan secara rutin dan menyeluruh dengan durasi 20 detik menggunakan sabun dan air mengalir.

b. Menjaga jarak

Dianjurkan untuk menjaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang lain. Hal ini penting karena seseorang batuk, bersin, atau berbicara mereka akan mengeluarkan cipratan dari mulut atau hidung yang mengandung virus.

c. Melakukan vaksinasi

Vaksinasi menjadi garis pertahanan terbaik terhadap infeksi. Vaksinasi adalah langkah dan cara yang terbaik untuk mencegah penyakit. Tingkat vaksinasi yang lebih tinggi juga mengurangi peluang bagi virus corona dan omicron untuk menyebar dan berkembang. Vaksinasi bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu tertentu sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit maka akan mengalami sakit ringan. (Ritunga et al., 2021)

d. Hindari bepergian ke tempat ramai

Saat orang-orang berkumpul bersama, tanpa disadari kita melakukan kontak dekat dengan seseorang yang terjangkit virus Covid-19 dan lebih sulit untuk menjaga jarak 1 meter.

e. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut

Hal ini karena tangan menyentuh banyak permukaan benda dan bisa mengambil virus. Setelah terkontaminasi, tangan dapat memindahkan virus ke mata, hidung dan mulut kemudian virus dapat masuk ke dalam tubuh dan terjadi infeksi.

f. Ikuti *respiratory hygiene*

Respiratory hygiene yang artinya menutupi mulut dan hidung dengan siku saat batuk atau bersin. Dengan melakukan *respiratory hygiene*, kita melindungi orang-orang di sekitar kita dari virus seperti flu dan Covid-19.

g. Tetap tinggal di rumah dan isolasi mandiri

Lakukan langkah ini meski kita atau seseorang mengalami sakit dengan gejala ringan seperti batuk, sakit kepala, dan demam ringan sampai kondisi tubuh benar-benar pulih. Jika hendak bepergian, gunakanlah masker untuk menghindari terinfeksi virus corona dari orang lain.

h. Mintalah bantuan medis

Saat kita atau seseorang mengalami demam, batuk, dan susah bernapas, mintalah bantuan kepada tenaga medis. Namun, sebaiknya menelepon terlebih dahulu dan ikuti arahan otoritas kesehatan setempat. Hal ini penting, karena otoritas nasional dan local akan memiliki informasi terbaru tentang situasi di daerah tempat tinggal. Ini juga dapat melindungi dan membantu mencegah penyebaran virus dan infeksi lainnya.

B. Bagian-Bagian dari Protokol Kesehatan

1. Menggunakan masker

Masker adalah salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung, dan wajah dari pathogen yang ditularkan melalui udara (*airborne*), droplet, maupun percikan cairan tubuh yang terinfeksi. Penggunaan masker medis adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk Covid-19 (*World Health Organization, 2020*). Berikut panduan cara menggunakan masker yang tepat, yaitu :

- a. Sebelum memasang masker, cuci tangan terlebih dulu dan menggunakan sabun dan air mengalir selama minimal 20 detik. Bila tidak tersedia air mengalir, gunakan cairan pembersih tangan (dengan kandungan alkohol minimal 60%).
- b. Pasang masker hingga menutupi hidung, mulut, sampai dagu. Pastikan tidak ada sela antara wajah dan masker.
- c. Jangan membuka dan menutup masker berulang-ulang saat sedang digunakan.
- d. Jangan menyentuh masker, bila tersentuh, cuci tangan dengan memakai sabun dan air mengalir selama 20 detik atau bila tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan(dengan kandungan alkohol minimal 60%).
- e. Ganti masker yang sudah basah atau lembab dengan masker baru. Masker medis hanya boleh digunakan sekali. Masker kain dapat digunakan berulang kali setelah dicuci dengan air bersih dan detergen.
- f. Cara membuka masker adalah dengan melepaskan dari belakang. Jangan menyentuh bagian depan masker. Buang segera masker sekali pakai di tempat

sampah tertutup atau kantong plastik. Untuk masker kain, segera cuci dengan detergen lalu dikeringkan.

2. Mencuci tangan

Virus corona menular melalui droplet, yaitu cairan atau cipratan liur yang dikeluarkan seseorang dari hidung atau mulut saat bersin, batuk, bahkan berbicara. Droplet ukurannya yang kecil dan ringan dapat menyebar diperkirakan sejauh 1 hingga 2 meter, kemudian jatuh sesuai dengan hukum gravitasi. Droplet yang berisi virus ini jatuh di atas permukaan benda mati, maka benda tersebut akan terkontaminasi dan berpotensi menyebarkan infeksi.

Tangan apabila tanpa sengaja menyentuh fomite, virus akan menempel, kemudian ketika tangan yang sudah terkontaminasi menyentuh wajah, virus akan lebih mudah masuk ke tubuh kita melalui mukosa mulut, hidung, ataupun mata. Mencuci tangan secara rutin dan menyeluruh dengan durasi minimal 20 detik menggunakan sabun dan air bersih mengalir. Setelah itu, keringkan tangan menggunakan kain yang bersih atau tisu (Ais, 2020).

3. Menjaga jarak

Menjaga jarak setidaknya 1 meter dari orang lain. Jarak yang terlalu dekat memungkinkan dapat menghirup tetesan air dan hidung atau mulut orang yang mungkin terinfeksi Covid-19 ketika seseorang itu bersin atau batuk (Tandra, 2021). Cara ini memang bukanlah satu-satunya dan yang paling efektif, namun perlu dilakukan untuk menghambat pertumbuhan virus corona yang sangat pesat sampai ditemukannya vaksin (Delfirman et al., 2020).

4. Menjauhi kerumunan

Kita semua diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Semakin banyak dan sering kita bertemu dengan orang lain, kemungkinan terinfeksi virus corona bisa semakin tinggi. Hindari berkumpul dengan teman dan keluarga, termasuk berkunjung atau bersilaturahmi tatap muka dan menunda kegiatan bersama (Kandari & Ohorella, 2020).

5. Mengurangi Mobilitas

Salah satu penerapan dalam mencegah penyebaran covid-19. Mengurangi mobilitas artinya mengurangi perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya. Pada saat masa pandemi covid-19, mobilitas penduduk harus dibatasi, ada kemungkinan orang yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain sudah terinfeksi covid-19, sehingga ketika berpindah tempat justru menularkan ke penduduk lain di daerah itu. Hal ini terutama berisiko bagi orang yang rentan, seperti orang berusia lanjut atau orang dengan kondisi kesehatan tertentu.

C. Konsep Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19

1. Definisi kepatuhan

Kepatuhan merupakan sikap atau ketaatan untuk memenuhi anjuran petugas kesehatan tanpa dipaksa untuk melakukan tindakan (Fandinata & Ernawati, 2020a). Kepatuhan merupakan sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan dengan kesadaran (Muh. Yusri Abadi et al., 2021). Kepatuhan merupakan sikap tingkah laku individu yang dapat dilihat dengan aspek mempercayai, menerima dan melakukan sesuatu atas permintaan atau perintah orang lain (Marzuki et al., 2021)

2. Pengukuran kepatuhan

Skala *likert* adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert pada tahun 1932. Skala *likert* mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Kurniawan & Agustini, 2021). Beberapa bentuk jawaban pertanyaan atau pernyataan yang masuk dalam kategori skala *likert* adalah sebagai berikut seperti tabel 1 :

Tabel 1
Pengukuran kepatuhan menurut skala *likert*

Pernyataan Positif		Nilai	Pernyataan Negatif		Nilai
Sangat patuh	SP	5	Sangat patuh	SP	1
Patuh	P	4	Patuh	CP	2
Netral	N	3	Netral	N	3
Tidak patuh	TP	2	Tidak patuh	TP	4
Sangat tidak patuh	STP	1	Sangat tidak patuh	STP	5

Sumber : *Metode Penelitian Keperawatan* , (Kurniawan & Agustini, 2021)

Cara interpretasi dapat berdasarkan persentase sebagaimana berikut ini :

- Angka : 0 – 20% : Sangat tidak patuh (sangat tidak baik)
- Angka : 21 - 40% : Tidak patuh (tidak baik)
- Angka : 41 - 60% : Netral
- Angka : 61 - 80% : Patuh (baik)
- Angka : 81 - 100% : Sangat patuh (sangat baik)

3.Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan menurut (Afrianti & Rahmiati, 2021), yaitu adalah:

a. Usia

Usia berhubungan dengan tingkat kepatuhan, meskipun terkadang usia bukanlah menjadi penyebab ketidakpatuhan namun semakin tua usia pasien maka daya ingat, pendengaran, dan penglihatan akan semakin menurun, sehingga pasien lansia menjadi tidak patuh (Afrianti & Rahmiati, 2021).

b. Jenis kelamin

Perempuan memiliki sifat penyayang, bertanggung jawab atas kesejahteraan orang di sekitarnya, dan lemah lembut. Sementara laki-laki cenderung memiliki sifat agresif, suka berpetualang, kasar, berjiwa bebas dan lebih berani mengambil risiko. Dalam hal ini salah satu risiko yang ada adalah risiko tertular Covid-19. Sehingga adanya perbedaan kualitatif ini dapat membuat perempuan lebih takut untuk melanggar peraturan (Prihati et al., 2020).

c. Pendidikan

Menurut (Prihati et al., 2020), tingkat pendidikan mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang. Sehingga pendidikan memang memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku. Dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan akan membentuk pengetahuan seseorang yang kemudian akan meningkatkan perilaku patuh terhadap protokol kesehatan pencegahan penularan Covid19.

d. Pekerjaan

Selama bekerja, responden cenderung mematuhi protokol kesehatan di lingkungan kerja. Pemerintah telah menghimbau kepada setiap lingkungan kerja/kantor untuk menerapkan kebijakan penerapan protokol kesehatan setiap saat dalam semua kegiatan ekonomi di lingkungan kerja, yang harus dipatuhi oleh seluruh pekerja/karyawan (Riyadi & Larasaty, 2021).